BAB IV
PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Redisain ulang *tracer* sesuai dengan SPO dengan jurnal

Salah satu fasilitas yang ada di ruang penyimpanan berkas rekam medis yaitu *tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis

Berdasarkan penelitian (Ine, 2017) perancangan memilih rancangan ulang *tracer* alternatif pertama. Berdasarkan hasil tersebut maka rancangan yang tepilih yaitu rancangan ulang *tracer* alternatif pertama sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar pada tempat penyimpanannya. Berbentuk persegi panjang dengan bentuk lancip pada sisi kiri menyerupai tanda panah, hal ini membantu agar mudah dalam menyisipkan *tracer* ke dalam rak diantara berkas-berkas rekam medis dan terdapat kantong untuk slip permintaan berkas rekam medis. Ukuran Panjang *tracer* 32 cm dan lebar 12,5 cm, dan tempat slip permintaan ukuran panjang 10 cm dan lebar 7 cm. warna Rancangan *Tracer* berwarna biru tua karena warna biru tua tidak dipakai sebagai sampul atau map berkas rekam medis di Rumah Sakit Panti Pada rancangan *tracer* alternatif I ini menggunakan bahan plastik, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat di sisipkan di antara berkas-berkas rekam medis

Berdasarkan penelitian (Fadhila, 2019) perancangan ulang tracer rekam medis berdasarkan aspek fisik menggunakan bahan Art Carton 260 gram dan Plastik Snellhecter Inter X Spring File F4 dengan berat 99 gram. Bentuk perseg i panjang dengan tambahan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

kantong untuk tempat menyisipkan slip permintaan berkas rekam medis dengan posisi l andscape.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Penggunaan *Tracer* Rekam Medis Dari Berbagai Jurnal

Berdasarkan penelitian (Musfika, 2020) faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksaaan penggunaan tracer dengan melihat dari segi man, method, material, mony dan machine yaitu diuraikan sebagai berikut :

a. Man (manusia)

Pelaksanaan penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis di rak penyimpanan menggunakan *tracer* sudah dilakukan sejak dulu akan tetapi sampai saat ini pelaksanaan penggunaan *tracer* berhenti, karena dulu petugas rekam medis hanya berjumlah 2 orang, dan sekarang petugas berjumlah 5 orang dengan pembagian 2 shift diantaranya 3shift pagi dan 2 orang shift sore, tapi hingga saat ini penggunaan *tracer* belum juga di jalankan karena belum adanya pembagian tugas, belum telatennya petugas dalam penggunaan *tracer*.

Penelitian (Budi, 2015) ini ditemukan masalah di tempat penyimpanan dokumen rekam medis yaitu *tracer* tidak digunakan sebagai kartu pelacak dokumen rekam medis keluar dari rak penyimpanan dikarenakan jumlah petugas terbatas, adanya anggapan bahwa penggunaan tracer akan menambah lama proses penyimpanan berkas rekam medis

b. *Methode* (metode)

Metode pengambilan dokumen rekam medis di rak penyimpanan yaitu tanpa menggunakan kartu tanda (*tracer*) adanya dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan, pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan penggunaan *tracer* yaitu standar

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

operasional prosedur. Terdapat prosedur tentang penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis yang tidak dijalankan oleh petugas dalam hal penggunaan *tracer*, dan petugas penyimpanan berkas rekam medis perlu diberikan sosialisasi penggunaan *tracer* dalam hal pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis. Sosialisasi pelaksanaan *tracer* dapat dilaksanakan pada waktu rapat yang dipimpin oleh kepala instalasi rekam medis dan ditujukan kepada semua petugas rekam medis

c. *Material* (bahan baku)

Rumah Sakit Griya Husada Madiun untuk bahan baku yang digunakan dalam pembuatan *tracer* ini yaitu kertas dengan ukuran yang lebih kecil dari pada dokumen rekam medis pasien yang diselipkan apabila ada dokumen rekam medis pasien yang keluar dari rak penyimpanan. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis untuk bahan baku *tracer* hanya ketas hvs dan *tracer* juga tidak di cetak terlalu banyak hanya saja untuk persediaan. Kertas yang digunakan untuk pembuatan *tracer* yaitu kertas hvs dan apabila sewaktu-waktu kertasnya habis, bisa mencetak diluar rumah sakit karena pembuatan *tracer* ini tidak memerlukan banyak biaya

d. *Money* (anggaran)

Rumah Sakit Griya Husada untuk anggaran di bagian *filling* memang belum ada Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis terkait anggaran pembuatan *tracer* ini memang belum ada karena hal ini tidak terlalu membutuhkan biaya yang banyak karena pembuatan *tracer* sendiri dapat di cetak sendiri. Adanya anggaran khusus dibagian *filling* agar apabila sewaktu-waktu ada salah satu kebutuhan yang kurang atau belum terpenuhi itu anggarannya dapat digunakan sebagai kelancaran suatu pekerjaan yang dijalankan petugas

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

e. *Machine* (mesin / alat)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada petugas rekam medis yaitu untuk peralatan yang digunakan yaitu hanya print dan rak rekam medis, Kegunaan *tracer* juga dapat meminimalisir terjadinya *misfile* atau dokumen rekam medis yang hilang atau salah tempat pada rak penyimpanan. Peralatan yang ada yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis dan print yang digunakan untuk mencetak *tracer*. untuk rak penyimpanan sudah tersedia dalam kondisi baik, untuk pencetak *tracer* sendiri hanya menggunakan print, apabila memang belum ada alat pencetak *tracer* dapat di cetak di luar rumah sakit.

Dari kelima faktor penghambat semuanya saling berkaitan, namun faktor yang paling mempengaruihi yaitu dari faktor sumber daya manusia, jika dari kebutuhan peralatan, bahan baku terpenuhi tapi tanpa adanya sumber daya yang berkompetensi, maka penyelenggaraan penggunaan *tracer* tidak akan berjalan dengan lancar hal ini perlu dukungan dari kebijakan rumah sakit terkait penyimpanan dokumen rekam medis.

Berdasarkan penelitian Savitri Citra Budi (2014) pengabdian bersama dengan petugas melakukan simulasi dan pelatihan pemanfaatan *tracer*. Tim kembali menegaskan bahwa *tracer* sangat perlu digunakan untuk meminimalkan kesalahan letak, mengurangi *missfile*, dan memudahkan pengembalian berkas rekam medis sesuai urutannya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan petugas dalam pengembalian dan pengambilan kembali berkas rekam medis dengan memanfaatkan *tracer*. Istilah pengembalian dan pengambilan kembali berkas rekam medis dari rak filing dikenal dengan *retrival* berkas rekam medis

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan penelitian Chamelia ramadlan (2014) didapatkan bahwa sebagian besar 58,51% kurang dalam kualitas pengelolaan berkas rekam medis sebelum menggunakan petunjuk keluar (*tracer*), dan sesudah menggunakan petunjuk keluar (*tracer*) diperoleh dengan penilaian sebagian besar 85,11% baik Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan petunjuk keluar (*tracer*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kuliatas pengelolaan berkas rekam medis di Puskesmas Kapas. Dan semakin baik kualitas pengelolaan berkas rekam medis rawat jalan maka semakin baik pula kualitas pelayanan yang diberikan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA